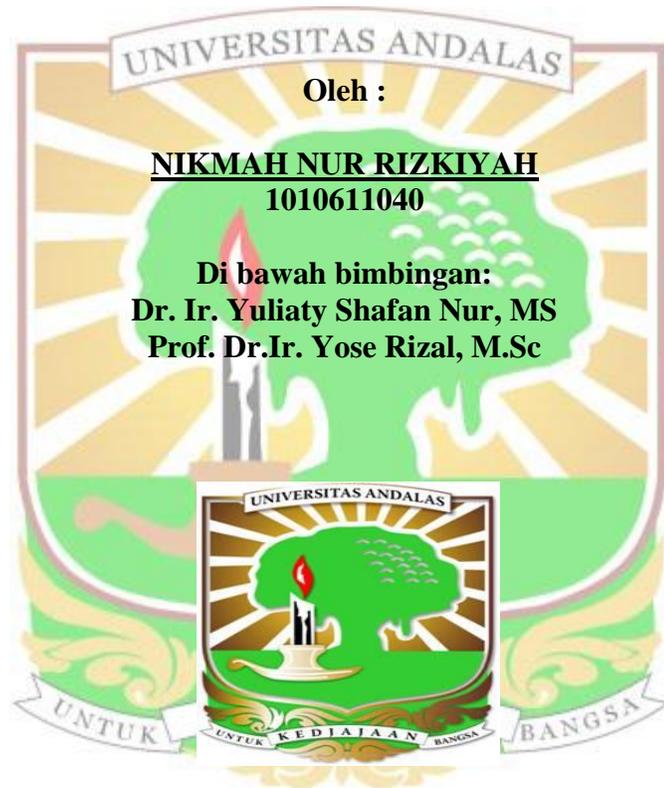
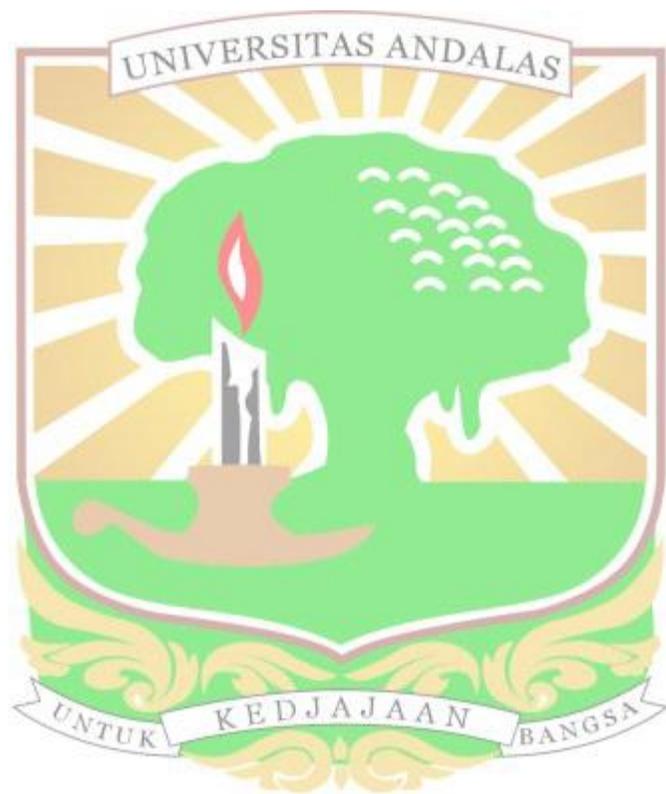


**PENGARUH DOSIS INOKULUM DAN LAMA FERMENTASI  
SISA BATANG RUMPUT GAJAH (*Pennisetum purpureum*) YANG TIDAK  
TERKONSUMSI DENGAN *Phanerochaete chrysosporium*  
TERHADAP KECERNAAN FRAKSI SERAT  
(NDF, ADF, HEMISELULOSA DAN SELULOSA)  
SECARA *IN-VITRO***

**SKRIPSI**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2017**



**PENGARUH DOSIS INOKULUM DAN LAMA FERMENTASI  
SISA BATANG RUMPUT GAJAH (*Pennisetum purpureum*) YANG TIDAK  
TERKONSUMSI DENGAN *Phanerochaete chrysosporium*  
TERHADAP KECERNAAN FRAKSI SERAT  
(NDF, ADF, HEMISELULOSA DAN SELULOSA) SECARA *IN-VITRO***

**SKRIPSI**



*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di  
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang*

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2017**

**PENGARUH DOSIS INOKULUM DAN LAMA FERMENTASI  
SISA BATANG RUMPUT GAJAH (*Pennisetum purpureum*)  
YANG TIDAK TERKONSUMSI DENGAN *Phanerochaete chrysosporium*  
TERHADAP KECERNAAN FRAKSI SERAT  
(NDF, ADF, HEMISELULOSA DAN SELULOSA)  
SECARA *IN-VITRO***

**Nikmah Nur Rizkiyah<sup>1)</sup>, Yuliaty Shafan Nur<sup>2)</sup>, Yose Rizal<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Andalas

<sup>2)</sup>Dosen Bagian Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui interaksi dosis inokulum dan lama fermentasi *Phanerochaete chrysosporium* yang paling baik untuk memfermentasi sisa batang rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) terhadap pencernaan Fraksi Serat (NDF, ADF, Hemiselulosa dan Selulosa) secara *in-vitro*. Metode penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) pola faktorial yang dilakukan dengan cara dekomposit antara faktor A dan Faktor B dengan jumlah 6 perlakuan dengan 3 kali ulangan. Faktor A (dosis inokulum) yaitu : A1 (7%), A2 (9%), A3 (11%) dan faktor B (lama fermentasi) yaitu : B1 (7 hari) dan B2 (9 hari). Parameter yang diamati adalah Kecernaan Fraksi Serat (NDF, ADF, Hemiselulosa dan Selulosa). Sisa batang rumput gajah yang digunakan dalam penelitian ini dinamakan dengan sibarugah. Hasil analisa keragaman menunjukkan bahwa tidak ada interaksi ( $P>0,05$ ) antara dosis inokulum pada sisa batang rumput gajah dengan lama fermentasi menggunakan kapang *Phanerochaete chrysosporium* terhadap pencernaan fraksi serat (NDF, ADF, Hemiselulosa dan Selulosa). Faktor A tidak menunjukkan pengaruh nyata ( $P>0,05$ ) terhadap peningkatan pencernaan NDF, ADF, dan selulosa sedangkan faktor B menunjukkan pengaruh sangat nyata ( $P<0,01$ ) terhadap peningkatan pencernaan NDF, ADF dan Selulosa, dan tidak berbeda nyata ( $P>0,05$ ) terhadap peningkatan pencernaan Hemiselulosa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu fermentasi pencernaan semakin menurun. Lama fermentasi 7 hari (B1) lebih baik dari lama fermentasi 9 hari (B2).

**Kata Kunci :** *in-vitro*, pencernaan, *Phanerochaete chrysosporium*, rumput gajah.